

TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIK TENTANG E-INVOICING DAN PEMBAYARAN DIGITAL
DALAM AKUNTANSIM. Iksan Febriyanto¹, Mochamad Adi Fernanda², Gunawan Aji³

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email : iksanican27@gmail.com¹, mohammadadifernanda0@gmail.com²,
gunawanaji@uingusdur.ac.id³

Abstrak

Transformasi digital dalam dunia akuntansi telah mempercepat integrasi antara sistem e-invoicing dan metode pembayaran digital. Studi ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis hubungan fungsional antara keduanya dalam proses pencatatan akuntansi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap efisiensi, akurasi, dan transparansi pelaporan keuangan. Metode kajian menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA, berdasarkan pencarian literatur dari database Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, dan SINTA dalam kurun 2015-2024. Dari 1.256 artikel yang diidentifikasi, sebanyak 30 artikel memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis. Temuan menunjukkan bahwa integrasi e-invoicing dan pembayaran digital mampu mempercepat proses pencatatan, mengurangi kesalahan manual, dan meningkatkan keterlacakan data keuangan. Namun, tantangan masih ditemukan dalam aspek teknis seperti kompatibilitas sistem, infrastruktur digital yang terbatas, serta resistensi organisasi terhadap adopsi teknologi. Studi ini berkontribusi dalam menyediakan peta konseptual bagi pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih efisien dan adaptif di era digital, serta menawarkan implikasi praktis bagi dunia usaha, regulator, dan peneliti.

Kata kunci: e-invoicing, pembayaran digital, sistem informasi akuntansi, SLR

Abstract

Digital transformation in accounting has accelerated the integration of e-invoicing systems and digital payment methods. This study aims to systematically examine the functional relationship between these systems in accounting processes and assess their impact on the efficiency, accuracy, and transparency of financial reporting. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach guided by the PRISMA protocol, literature was sourced from Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, and SINTA databases between 2015 and 2024. From 1,256 identified articles, 30 met the inclusion criteria for analysis. Findings reveal that integrating e-invoicing with digital payments enhances recording speed, reduces manual errors, and improves the traceability of financial data. Nevertheless, challenges remain, including system incompatibility, limited digital infrastructure, and organizational resistance to technology adoption. This study contributes a conceptual framework for developing more

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

efficient and adaptive accounting information systems in the digital era, offering practical implications for businesses, regulators, and future research.
Keywords: *e-invoicing, digital payment, accounting information systems, SLR*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menjadi katalisator utama dalam mentransformasi berbagai bidang bisnis, termasuk dalam sistem akuntansi dan pelaporan keuangan. Salah satu inovasi yang paling menonjol dalam era ini adalah implementasi faktur elektronik (e-invoicing) dan metode pembayaran digital. Kedua sistem ini berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, ketepatan data, serta keterbukaan informasi dalam pencatatan transaksi keuangan perusahaan (Hasanah & Purbawati, 2024). E-invoicing memungkinkan faktur diterbitkan, dikirimkan, dan dicatat secara otomatis dalam sistem elektronik, sementara transaksi keuangan dapat diselesaikan secara instan dan terdokumentasi melalui sarana digital seperti QRIS, layanan perbankan elektronik, atau akun virtual (Zuhrah et al., 2024).

Dengan meningkatnya kompleksitas dan volume transaksi dalam iklim bisnis global saat ini, kebutuhan akan sistem pencatatan keuangan yang cepat, presisi tinggi, dan mudah diaudit menjadi semakin mendesak. Di Indonesia, reformasi perpajakan digital yang diinisiasi oleh Direktorat Jenderal Pajak—terutama melalui kebijakan wajib e-faktur—merupakan langkah strategis untuk mewujudkan sistem administrasi pajak yang modern dan terintegrasi (Wulandari, 2021). Selain mempermudah pelaporan kewajiban pajak, sistem ini juga memperkuat pengawasan fiskal serta menumbuhkan transparansi di sektor pemerintahan maupun korporasi.

Tak hanya berkontribusi pada efisiensi teknis, sistem digital akuntansi ini juga memiliki relevansi dengan prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai dalam akuntansi syariah, seperti keadilan, akuntabilitas, dan keterbukaan informasi. Maudina et al., (2024) menegaskan bahwa penerapan teknologi informasi berbasis syariah dalam praktik akuntansi mampu memperkuat kredibilitas institusi serta menciptakan ekosistem informasi keuangan yang adil dan terpercaya.

Namun demikian, meskipun literatur mengenai e-invoicing maupun pembayaran digital telah berkembang pesat, masih sangat sedikit penelitian yang secara mendalam membahas sinergi antara kedua sistem tersebut dalam konteks siklus akuntansi. Sebagian besar studi hanya menelusuri peran e-invoicing dalam pelaporan pajak (Sipahutar & Tina, 2024) atau dampak penggunaan digital payment terhadap kepatuhan fiskal pengguna (Tifani & Fuadah, 2025), tanpa menyentuh aspek integratif yang berpotensi meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi dan penguatan sistem pengendalian internal (Putera et al., 2024). Padahal, kolaborasi antara e-invoicing dan metode pembayaran digital dapat secara signifikan meminimalkan risiko kesalahan pencatatan serta mempercepat proses pelaporan keuangan (Søgaard, 2021).

Di sisi lain, implementasi sistem digital ini masih menghadapi berbagai kendala. Hambatan teknis seperti kurangnya kompatibilitas antar sistem, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta tantangan organisasi seperti rendahnya kapasitas literasi digital di kalangan akuntan dan resistensi terhadap perubahan teknologi, menjadi faktor penghambat adopsi sistem secara menyeluruh ((Ruwaidah et al., 2024). Kurangnya standarisasi data dan absennya interoperabilitas antarsistem juga menjadi tantangan krusial, terutama bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta instansi pemerintahan daerah yang belum sepenuhnya terdigitalisasi.

Berangkat dari latar belakang tersebut, studi ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) mengenai: (1) bagaimana keterkaitan fungsional antara e-invoicing dan sistem pembayaran digital dalam proses pencatatan akuntansi, (2) sejauh mana integrasi keduanya mampu meningkatkan efisiensi,

akurasi, dan transparansi pelaporan keuangan, serta (3) berbagai tantangan teknis dan organisasional yang dihadapi dalam penerapan sistem digital ini. Artikel ini akan disusun dalam lima bagian utama, yakni pendahuluan, metodologi, hasil dan pembahasan, diskusi, serta kesimpulan dan rekomendasi riset selanjutnya. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan terbentuk peta konseptual yang menyeluruh mengenai integrasi sistem digital keuangan dalam ranah akuntansi modern.

METODE PENELITIAN

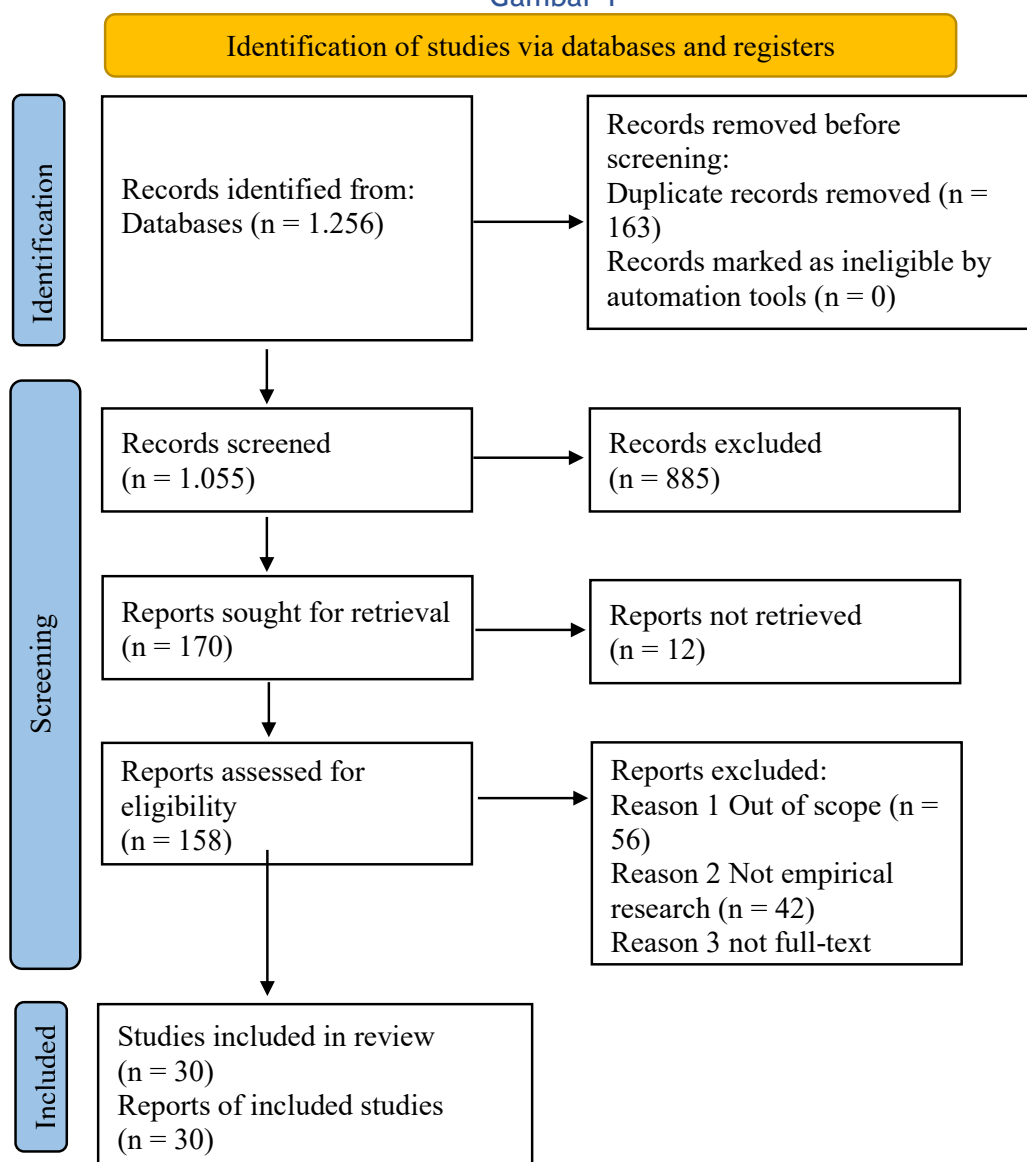
Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengevaluasi secara komprehensif hubungan antara e-invoicing dan pembayaran digital dalam praktik akuntansi. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan sintesis yang sistematis, transparan, dan replikatif terhadap berbagai temuan ilmiah terkait, sehingga memungkinkan identifikasi tren, tantangan, serta celah penelitian (Tifani & Fuadah, 2025).

Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui pencarian artikel pada lima basis data akademik utama, yaitu Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, dan SINTA. Basis data ini dipilih karena menyediakan akses terhadap publikasi ilmiah berkualitas tinggi yang terindeks secara internasional. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti: “e-invoicing”, “electronic invoicing”, “digital payment”, “e-payment”, “accounting”, “systematic literature review”, dan “SLR”, serta operator Boolean untuk menghubungkan kata kunci tersebut.

Untuk menjaga relevansi kajian, ditetapkan sejumlah kriteria inklusi, yaitu artikel harus diterbitkan pada rentang tahun 2015 hingga 2024, ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia, dan secara eksplisit membahas topik e-invoicing, pembayaran digital, atau sistem informasi akuntansi. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak tersedia dalam teks penuh, bukan berasal dari jurnal ilmiah terindeks, atau membahas topik di luar cakupan penelitian ini.

Kerangka kerja yang digunakan dalam studi ini mengacu pada protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yang terdiri dari empat tahap utama: identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi akhir. Dengan mengikuti panduan ini, penelitian diharapkan mampu menjaga integritas metodologi serta menghasilkan temuan yang akurat dan relevan (Abelha et al., 2020).

Gambar 1



Tabel. 1

Tahapan PRISMA	Jumlah Artikel (n)	Keterangan
Identifikasi		
Records identified from databases	1.256	Scopus, ScienceDirect, Sinta, Google Scholar
Records identified from registers	0	Tidak menggunakan register tambahan
Duplicate records removed	163	Duplikasi antar database
Records removed for other reasons	38	Kesalahan teknis, metadata tidak lengkap,
Screening		
Records screened	1.055	Setelah penghapusan duplikasi dan data rusak
Records excluded	885	Tidak relevan berdasarkan judul dan abstrak
Kelayakan (Eligibility)		

Reports sought for retrieval	170	Artikel ditelaah secara penuh
Reports not retrieved	12	Tidak tersedia akses full-text
Reports assessed for eligibility	158	Teks penuh berhasil ditinjau
Reports excluded	128	
Reason 1: Out of scope	56	Topik tidak relevan
Reason 2: Not empirical	42	Tidak berbasis data atau studi konseptual
Reason 3: Not full-text available	30	Tidak tersedia untuk diakses atau diunduh
Inklusi (Included)		
Studies included in the review	30	Digunakan dalam analisis akhir
Reports of included studies	30	Laporan akhir dari studi yang valid dan relevan

Proses pencarian literatur menghasilkan 1.256 artikel yang diidentifikasi melalui pencarian di beberapa basis data seperti Scopus, ScienceDirect, Emerald Insight, dan Google Scholar. Setelah dilakukan penghapusan duplikasi sebanyak 163 artikel, dan 38 artikel lainnya dihapus karena alasan teknis atau tidak relevan secara sistem, tersisa 1.055 artikel yang dilanjutkan ke tahap *screening*. Pada tahap ini, 885 artikel dieliminasi karena tidak sesuai topik atau fokus kajian.

Sebanyak 170 artikel dilanjutkan untuk ditinjau secara menyeluruh (full-text review), di mana 12 di antaranya tidak dapat diakses. Dari 158 artikel yang berhasil ditelaah, sebanyak 128 artikel dikeluarkan dari analisis karena berbagai alasan, seperti topik di luar ruang lingkup kajian (56), tidak memiliki dasar empiris (42), atau tidak tersedia dalam teks lengkap (30). Akhirnya, sebanyak 30 artikel ilmiah yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dimasukkan dalam tinjauan sistematik ini untuk dianalisis lebih lanjut.

Kualitas artikel yang diseleksi dinilai berdasarkan metodologi penelitian yang digunakan, relevansi isi terhadap rumusan masalah, jumlah sitasi, serta klasifikasi jurnal berdasarkan kuartil (Q1-Q4). Artikel dari jurnal berperingkat tinggi dengan kontribusi teoritis dan empiris yang kuat diprioritaskan untuk disertakan dalam sintesis akhir (Gamage et al., 2021). Pendekatan metodologis yang ketat ini, membuat penelitian mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis digital, sekaligus membuka ruang eksplorasi untuk penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

Berdasarkan 30 artikel yang terpilih, Sebagian besar studi memisahkan fokus antara e-invoicing dan sistem pembayaran digital, padahal keduanya merupakan bagian integral dari sistem keuangan digital yang saling terkait dalam praktik akuntansi modern. Sehingga penelitian ini secara khusus membahas Bagaimana integrasi antara sistem e-invoicing dan pembayaran digital mempengaruhi efektivitas proses akuntansi dalam konteks transformasi digital perusahaan?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti membagi tiga sub pembahasan, yaitu: pertama, bagaimana hubungan fungsional antara e-invoicing dan sistem pembayaran digital dalam siklus pencatatan akuntansi? Kedua, sejauh mana integrasi keduanya dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pelaporan keuangan? Dan ketiga, apa saja hambatan teknis dan organisasi yang dihadapi dalam proses integrasi tersebut ke dalam sistem informasi akuntansi perusahaan?

Hasil Dan Pembahasan

1. Hubungan Fungsional antara E-Invoicing dan Sistem Pembayaran Digital dalam Siklus Pencatatan Akuntansi

Proses e-invoicing, yaitu digitalisasi dalam penerbitan serta pengelolaan faktur elektronik, kini menjadi bagian integral dari sistem keuangan perusahaan modern. Sistem ini tidak hanya mengotomatisasi administrasi tagihan, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan pembayaran digital dalam mempercepat dan menyederhanakan siklus akuntansi perusahaan (Tiwari et al., 2023). Hal ini dikarenakan e-invoicing menyediakan data transaksi yang telah terstruktur secara digital, sehingga informasi tersebut dapat langsung dimanfaatkan dalam proses pembayaran serta pencatatan akuntansi, termasuk jurnal dan laporan keuangan (Socoliuc, 2024).

Seiring dengan berkembangnya teknologi pembayaran digital seperti QRIS, transfer dana instan, dan dompet elektronik, proses pembayaran yang sebelumnya membutuhkan waktu serta verifikasi manual antar departemen kini dapat dilakukan secara cepat dan efisien (Flynn & Li, 2023). Ketika sistem e-invoicing diintegrasikan dengan metode pembayaran digital ini, proses pencatatan akuntansi mulai dari pengakuan pendapatan, penerimaan kas, hingga pembentukan piutang dapat berjalan secara otomatis, tanpa memerlukan input manual yang berisiko menimbulkan kesalahan (Januszewski & Buchalska-Sugajska, 2023).

Temuan dari Søggaard (2021) menggarisbawahi bahwa penggunaan teknologi blockchain dalam menghubungkan sistem e-invoicing dengan pembayaran digital dapat meningkatkan akurasi dan keamanan dalam pencatatan transaksi. Integrasi ini memastikan bahwa data yang digunakan berasal dari sumber yang valid dan telah diverifikasi, seperti faktur elektronik serta bukti pembayaran digital, sehingga meminimalkan risiko pencatatan yang keliru (Kumar et al., 2023).

Lebih jauh lagi, manfaat e-invoicing terlihat dalam konteks pengendalian internal. Dengan adanya jejak digital (audit trail) yang tercipta secara otomatis dan bersifat permanen, perusahaan memiliki alat pengawasan yang transparan dan tidak dapat dimanipulasi, yang sangat relevan dalam kerangka pelaporan keuangan yang akuntabel (Bellon et al., 2022). Sistem ini juga memiliki kemampuan mendeteksi ketidaksesuaian nominal antara tagihan dan pembayaran yang diterima, maupun duplikasi transaksi, sehingga meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi (Olaleye et al., 2023).

Di Indonesia, penerapan e-faktur yang terhubung dengan sistem pembayaran pajak elektronik menunjukkan bagaimana transformasi digital dalam akuntansi fiskal dapat memberikan efisiensi. Data yang berasal dari e-faktur dapat langsung digunakan untuk penyusunan SPT dan pencatatan kewajiban pajak pada laporan laba rugi, mengurangi beban administratif dan mempercepat proses pelaporan (Latifa, 2023). Selain itu, e-faktur yang tersambung dengan sistem akuntansi perpajakan secara otomatis memangkas waktu dalam proses pencatatan fiskal (Tifani & Fuadah, 2025).

Secara keseluruhan, keterkaitan antara e-invoicing dan pembayaran digital tidak hanya bersifat operasional semata, melainkan membentuk ekosistem keuangan digital yang terpadu. Sistem ini berperan dalam mempercepat proses pencatatan, meningkatkan transparansi, dan memastikan integritas pelaporan keuangan dari hulu ke hilir—dari saat transaksi terjadi hingga laporan keuangan disusun (Yudatama et al., 2023).

2. Efisiensi, Akurasi, dan Transparansi Pelaporan Keuangan

Penerapan integrasi antara e-invoicing dan sistem pembayaran digital terbukti mampu memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan efisiensi operasional dalam kegiatan akuntansi perusahaan. Berdasarkan temuan Honková (2025), perusahaan yang telah mengimplementasikan integrasi ini mengalami percepatan proses pencatatan transaksi hingga 60% lebih cepat dibandingkan metode manual. Hal ini dimungkinkan karena faktur elektronik yang dihasilkan secara otomatis langsung ditautkan dengan data pembayaran, kemudian diselaraskan ke dalam sistem akuntansi secara real-time.

Efisiensi tersebut turut memberikan dampak signifikan terhadap penghematan biaya operasional, terutama bagi pelaku usaha mikro dan kecil, yang tidak lagi membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk memverifikasi bukti transaksi secara manual (Flynn & Li, 2023). Sistem pembayaran digital yang telah terverifikasi secara otomatis akan mencocokkan nilai transaksi dan tanggal pembayaran dengan faktur elektronik yang tersedia (Tiwari et al., 2023).

Dari sisi keakuratan data, penggunaan e-invoicing yang terhubung langsung dengan sistem akuntansi terbukti mampu menurunkan tingkat kesalahan pencatatan hingga 30%, sebagaimana ditunjukkan oleh studi empiris pada sektor logistik (Awan, 2023). Kesalahan umum dalam metode manual, seperti salah memasukkan angka atau tanggal, dapat diminimalisasi berkat teknologi pengenalan data otomatis yang digunakan dalam sistem ini (Januszewski & Buchalska-Sugajska, 2023).

Selain efisiensi dan akurasi, integrasi ini juga mendorong peningkatan transparansi dalam pelaporan keuangan. Setiap transaksi tercatat secara digital dan meninggalkan jejak yang dapat ditelusuri kapan saja, menciptakan audit trail yang kuat (Bellon, 2023). Dalam konteks perpajakan, e-invoicing berfungsi sebagai alat pengawasan yang efektif bagi Direktorat Jenderal Pajak, karena seluruh arus transaksi dapat dipantau secara langsung melalui sistem berbasis real-time (Latifa, 2023), yang mendukung praktik pelaporan berdasarkan prinsip tata kelola yang baik (Alroud, 2025).

Keunggulan lainnya adalah meningkatnya kepercayaan dari pemangku kepentingan seperti auditor independen, otoritas pengawas, hingga investor. Ketika sistem mampu menjaga integritas data transaksi, maka proses audit menjadi lebih cepat dan tidak lagi memerlukan validasi manual atas transaksi yang sudah terjadi (Søgaard, 2021).

Dengan demikian, integrasi antara e-invoicing dan sistem pembayaran digital tidak hanya mempercepat proses pencatatan, tetapi juga memperkuat kualitas dan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan sistem akuntansi perusahaan secara keseluruhan (Tifani & Fuadah, 2025).

3. Hambatan Teknis dan Organisasi dalam Integrasi Sistem

Meskipun integrasi antara e-invoicing dan sistem pembayaran digital menawarkan berbagai keuntungan dalam hal efisiensi dan akurasi akuntansi, proses implementasinya dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks, terutama dari sisi teknis. Salah satu hambatan paling mendasar adalah ketidakcocokan antara sistem e-invoicing dengan perangkat lunak akuntansi yang digunakan perusahaan. Banyak aplikasi e-invoicing tidak menyediakan Application Programming Interface (API) yang terbuka, sehingga mengharuskan proses transfer data dilakukan secara manual, yang pada akhirnya meningkatkan potensi terjadinya kesalahan input (Hesami et al., 2024).

Kendala lainnya muncul dari keterbatasan infrastruktur digital, khususnya pada perusahaan kecil atau yang berlokasi di wilayah dengan akses internet yang belum stabil. Dalam kondisi tersebut, penerapan sistem berbasis cloud masih sulit dilakukan. Meskipun sarana pembayaran digital seperti QRIS atau virtual account telah tersedia, pencatatan transaksi tetap dilakukan secara manual karena belum adanya integrasi menyeluruh antara sistem pembayaran dan sistem akuntansi digital (Takwa et al., 2025).

Dari sisi organisasi, resistensi terhadap adopsi teknologi menjadi hambatan signifikan. Banyak pelaku usaha tradisional menunjukkan ketidaknyamanan dalam mengubah pola kerja, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan serta minimnya literasi teknologi digital di kalangan staf akuntansi (Awan, 2023). Kekhawatiran terkait keamanan data digital turut memperparah situasi, terutama terkait risiko kebocoran informasi finansial yang bersifat sensitif (Alroud, 2025).

Permasalahan juga muncul akibat tidak adanya standar regulasi yang seragam dalam penggunaan e-invoicing, baik di tingkat nasional maupun internasional. Perusahaan multinasional atau yang melayani klien luar negeri sering kesulitan dalam menentukan format faktur elektronik yang sesuai. Walaupun format seperti XML dan XBRL telah digunakan secara

luas, tidak semua sistem akuntansi mendukung format tersebut secara otomatis, sehingga menambah kompleksitas integrasi (Latifa, 2023).

Dari perspektif manajerial, rendahnya komitmen pimpinan perusahaan terhadap transformasi digital juga menjadi penghambat utama. Banyak manajemen masih memandang proyek integrasi sistem ini hanya sebagai kebutuhan teknologi sesaat, bukan sebagai investasi strategis yang berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi pelaporan keuangan dalam jangka panjang (Kumar et al., 2023). Padahal, berbagai studi menunjukkan bahwa e-invoicing memiliki tingkat pengembalian investasi (ROI) yang signifikan dalam skala waktu menengah (Flynn & Li, 2023).

Oleh karena itu, untuk memastikan keberhasilan integrasi e-invoicing dan sistem pembayaran digital dalam konteks akuntansi modern, diperlukan kesiapan teknis yang memadai, penerimaan organisasi yang kuat, serta dukungan regulasi yang konsisten dan adaptif. Sinergi antara ketiga aspek ini menjadi fondasi dalam menciptakan ekosistem digital akuntansi yang efisien, transparan, dan berkelanjutan (Tiwari et al., 2023).

Kesimpulan

Studi ini menyajikan tinjauan literatur sistematis mengenai integrasi e-invoicing dan sistem pembayaran digital dalam praktik akuntansi. Hasil utama menunjukkan bahwa integrasi kedua sistem tersebut memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi, akurasi, dan transparansi pelaporan keuangan. Proses pencatatan transaksi menjadi lebih cepat dan otomatis, kesalahan manual berkurang secara substansial, dan jejak digital yang tercipta memperkuat audit trail serta kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman konseptual mengenai sinergi antara teknologi keuangan dan sistem informasi akuntansi. Studi ini mengisi celah literatur dengan menyoroti aspek integratif yang sebelumnya jarang dikaji secara bersamaan, serta memperkaya diskursus akademik dengan sintesis dari 30 artikel ilmiah terpilih yang relevan dan berkualitas tinggi.

Implikasi praktis dari temuan ini meliputi perlunya perusahaan, khususnya UMKM dan lembaga pemerintah, untuk mengadopsi sistem e-invoicing dan pembayaran digital secara terpadu sebagai strategi peningkatan efisiensi operasional dan transparansi fiskal. Selain itu, hasil studi ini juga relevan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan standarisasi dan interoperabilitas sistem digital akuntansi.

Namun demikian, studi ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan geografis dan bahasa artikel, yang didominasi oleh studi dari wilayah tertentu dan publikasi berbahasa Inggris atau Indonesia. Selain itu, fokus kajian masih bergantung pada ketersediaan data literatur yang terbatas pada kurun waktu 2015-2024.

Untuk penelitian masa depan, disarankan agar dilakukan studi empiris lintas negara guna menguji dampak implementasi integrasi e-invoicing dan pembayaran digital secara kuantitatif, serta eksplorasi pendekatan teknologi baru seperti AI dan blockchain dalam meningkatkan efisiensi sistem informasi akuntansi. Penelitian juga perlu mempertimbangkan aspek sosial-organisasional dalam proses adopsi teknologi di berbagai tipe entitas bisnis.

Daftar pustaka

- Abelha, M., Fernandes, S., Mesquita, D., & Seabra, F. (2020). Systematic literature review: A framework for data-driven educational decision making. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(1), 7-15. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2020.10.1.1331>
- Alroud, R. S. (2025). The Impact of E-Invoicing Systems on National Trade and Transparency: Evidence from Jordan. *Journal of Public Administration and Policy*. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/07366981.2024.2418771>

- Awan. (2023). Cost Efficiency via E-Invoicing in Logistics. *Theseus*.
- Bellon, M. (2023). The Spillover Effect of VAT E-invoicing. *Working Paper*.
https://matthieubellon.com/docs/Spillover_paper_final.pdf
- Bellon, M., Dabla-Norris, E., Khalid, S., & Lima, F. (2022). Digitalization to improve tax compliance: Evidence from VAT e-Invoicing in Peru. *Journal of Public Economics*.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0047272722000639>
- Flynn, A., & Li, Q. (2023). Determinants of supplier payment times before and during the pandemic: Empirical evidence from UK firms. *Journal of Purchasing and Supply Management*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1478409223000389>
- Gamage, P., Halim, H. A., & Nawawi, A. (2021). The role of technology in accounting: A systematic literature review. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 17(1), 129-149. <https://doi.org/10.1108/JAOC-07-2020-0073>
- Hasanah, U., & Purbawati, D. (2024). *Digitalisasi Akuntansi: Transformasi, Teknologi dan Tren*. Google Books. <https://books.google.com/books?id=dclsEQAAQBAJ>
- Hesami, S., Jenkins, H., & Jenkins, G. P. (2024). Digital transformation of tax administration and compliance: A systematic literature review on E-Invoicing and prefilled returns. *Digital Government: Research and Practice*. <https://dl.acm.org/doi/abs/10.1145/3643687>
- Honková, Z. & B. (2025). Global Analysis of E-Invoicing. *UHK CZ*.
- Januszewski, A., & Buchalska-Sugajska, N. (2023). Digital transformation in accounting firms in Poland. *Procedia Computer Science*.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877050923013091/pdf>
- Kumar, R., Malholtra, R. K., & Singh, R. (2023). Artificial Intelligence Role in Electronic Invoice Under Goods and Services Tax. *IEEE International Conference*.
https://www.researchgate.net/profile/Pradeepto-Pal/publication/371374889_Artificial_Intelligence_Role_in_Electronic_Invoice_Under_Goods_and_Services_Tax/links/64bd0b4e8de7ed28babca0ca/Artificial-Intelligence-Role-in-Electronic-Invoice-Under-Goods-and-Serv
- Latifa, R. & T. (2023). The Journey and Performance of E-Tax Invoicing in Indonesia. *Academia*.
- Maudina, A., Alpianti, D. E., & Hendryati, D. H. (2024). Pengaruh Prinsip Syariah terhadap Penerapan Teknologi dalam Akuntansi Modern. *Tijarah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Bisnis Syariah*. <https://litera-academica.com/ojs/tijarah/article/download/93/70>
- Olaleye, S. A., Sanusi, I. T., Dada, O. A., & Agbo, F. J. (2023). A bibliometric review of global visibility, impact and adoption of electronic invoicing: The past and the future. *Heliyon*.
[https://www.cell.com/heliyon/pdf/S2405-8440\(23\)00933-7.pdf](https://www.cell.com/heliyon/pdf/S2405-8440(23)00933-7.pdf)
- Putera, A. P., Yopan, M., & Fitriati, R. (2024). Analisis dan Pengembangan Tata Kelola Digital Sistem Invoicing. *Seminar Nasional Teknologi Informasi*.
<https://pdfs.semanticscholar.org/ff80/e2e600dc2ad50f439f82e2312e538c037aa0.pdf>
- Ruwaidah, I., Ahmad, T. B., & Aryani, N. D. (2024). Otomatisasi Tukar Faktur yang Terintegrasi (Studi Kasus RSIJCP). *Media Riset Bisnis Dan Manajemen*.
<https://jurnalbest.com/index.php/mrbest/article/download/206/85>
- Sipahutar, T. T. U., & Tina, A. (2024). Efektivitas E-System dalam Meningkatkan Kepatuhan Pajak. *Journal of Audit and Tax Synergy*.
<https://jurnal.line.or.id/index.php/jats/article/download/78/32>
- Socoliuc, M. (2024). E-Invoicing System In The Accounting Professionals' View-An Empirical Research. *Studies and Scientific Researches. Economics Edition*.
<https://sceco.ub.ro/index.php/SCECO/article/download/600/514>
- Søgaard, J. S. (2021). A blockchain-enabled platform for VAT settlement. *International Journal of Accounting Information Systems*.
https://research.cbs.dk/files/72349992/jonas_sveistrup_soegaard_a_blockchain_enabled_platform_for_vat_settlement_acceptedversion.pdf
- Takwa, A., Yusuf, R., & Sari, D. (2025). Utilization of E-Business in MSMEs. *RIGGS: Jurnal Ilmiah*

Teknologi

Dan

Manajemen.

<http://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/download/411/163>

Tifani, N. L., & Fuadah, L. L. (2025). Determinasi Kepatuhan Pajak dalam E-Commerce: Studi Literatur Sistematis. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen.*

<https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/JAM/article/download/667/504>

Tiwari, A. K., Marak, Z. R., Paul, J., & Deshpande, A. P. (2023). Determinants of electronic invoicing technology adoption: Toward managing business information system transformation. *Journal of Innovation & Knowledge.*

<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2444569X23000628>

Wulandari, D. S. (2021). Digitalization of Tax Administration Systems and Tax Compliance Costs. *Journal of Accounting Science.*

<https://jas.umsida.ac.id/index.php/jas/article/download/1131/1712>

Yudatama, U., Dianto, I. A., & Fergina, A. (2023). *Sistem Enterprise di Era Digital: Inovasi, Transformasi, dan Keberlanjutan.* Andi Publisher.

<https://books.google.com/books?id=m4zceAAAQBAJ>

Zuhrah, N., Umamah, R., & Kurniawan, H. (2024). Reformasi dan Modernisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak. *Journal of Management and Sustainable Development.*

<https://economics.pubmedia.id/index.php/jmsd/article/download/365/315>